

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG
TRIWULAN I-2017



*Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung*

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG
TRIWULAN I-2017



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung**

**PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG
TRIWULAN I-2017**

ISBN : 978-602-7848-94-8
Nomor Publikasi : 18550.1703
Katalog BPS : 9201015.18
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 47 halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar Kulit :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Publikasi *Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan I Tahun 2017* merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi pertanian, pengangguran dan kemiskinan.

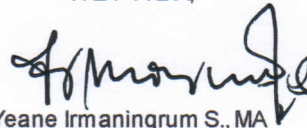
Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kepada para pengguna publikasi ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2017

BPS Provinsi Lampung

KEPALA,



Yeane Irmaningrum S., MA

<http://lampung.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
I. Ekonomi dan Perdagangan	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto	1
1.2. Inflasi.....	11
1.3. Nilai Tukar Petani	15
1.4. Ekspor.....	18
1.5. Impor	21
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri	23
1.7. Indeks Tendensi Konsumen	24
II. Pertanian	28
2.1. Produksi Padi	28
2.2. Produksi Palawija.....	29
III. Sosial dan Kependudukan	32
3.1. Kependudukan.....	32
3.2. Kemiskinan	35
3.3. Ketenagakerjaan	39
3.4. Indeks Pembangunan Manusia	44

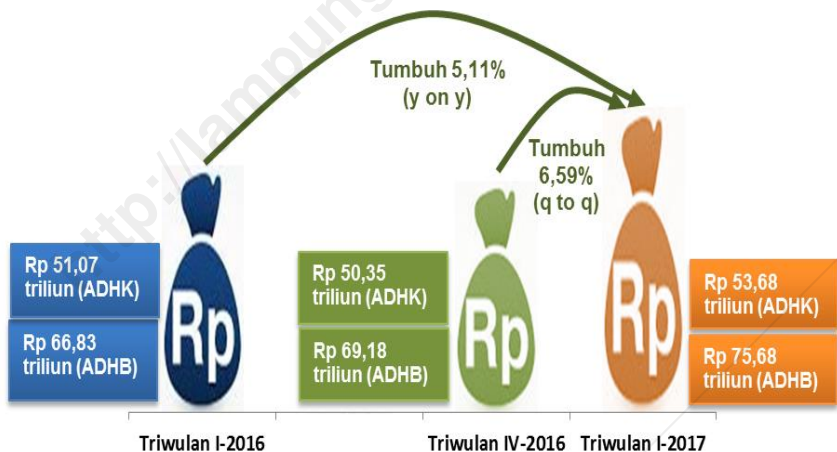
<http://lampung.bps.go.id>

I EKONOMI DAN PERDAGANGAN

1.1 Produk Domestik Regional Bruto

- ✚ Perekonomian Lampung triwulan I-2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp75,68 triliun, dan atas dasar harga konstan mencapai Rp53,68 triliun.
- ✚ Ekonomi Lampung triwulan I-2017 tumbuh 5,11 persen menguat dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*) sebesar 5,06 persen.
- ✚ Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 21,13 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran ekspor sebesar 20,56 persen.

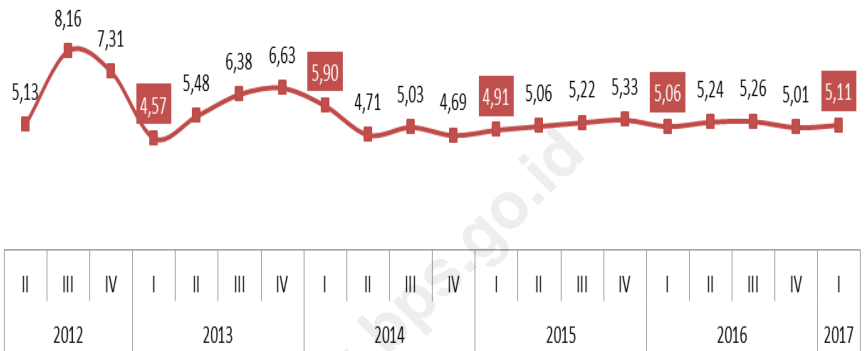
Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung Triwulan I-2017



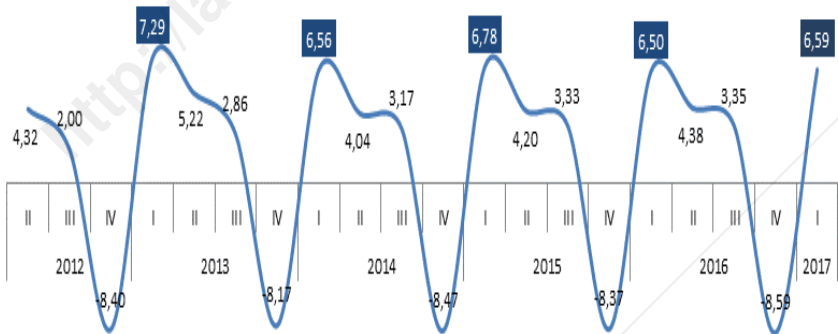


Ekonomi Lampung triwulan I-2017 mengalami peningkatan 6,59 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Dari sisi produksi, beberapa komoditi pertanian tanaman pangan dan hortikultura mulai memasuki masa panen, sehingga mengalami pertumbuhan ekspansi 36,95 persen. Dari sisi pengeluaran didukung oleh pertumbuhan ekspor sebesar 13,82 persen.

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Y on Y Lampung (Persen), 2012-2017



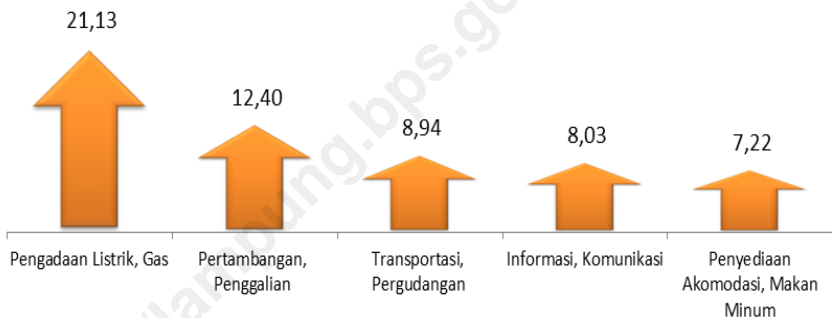
Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Q to Q Lampung (Persen), 2012-2017



Pertumbuhan dan Struktur PDRB Triwulan I-2017 menurut Lapangan Usaha

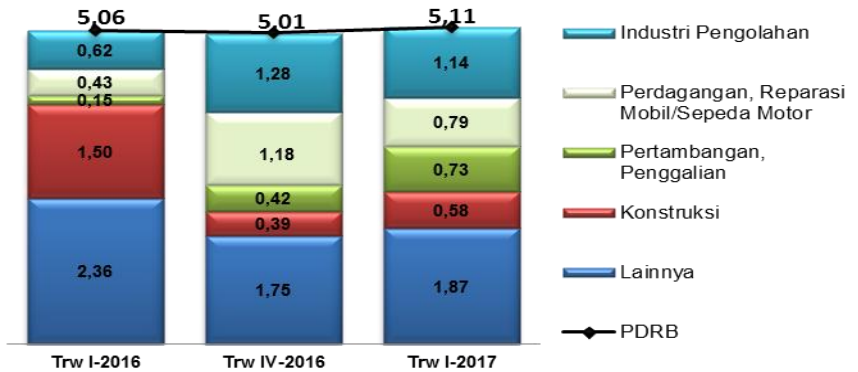
- ✚ Perekonomian Lampung pada triwulan I-2017 mengalami pertumbuhan 5,11 persen bila dibandingkan triwulan I-2016 (*y-on-y*). Pertumbuhan meningkat didukung oleh seluruh lapangan usaha.
- ✚ Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah pengadaan listrik dan gas yang tumbuh sebesar 21,13 persen, diikuti pertambangan dan penggalian sebesar 12,40 persen, dan transportasi dan pergudangan sebesar 8,94 persen.

Gambar 1.4 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Y on Y Tertinggi (Persen), Triwulan I-2017



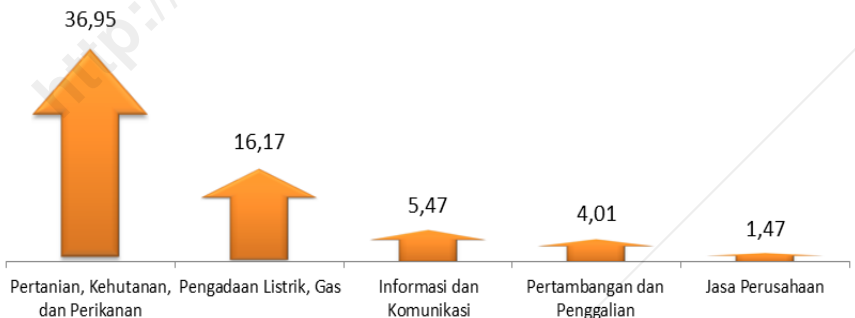
- ✚ Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I-2017 (*y on y*), industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,14 persen, diikuti perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor menyumbang 0,79 persen. Selanjutnya pertambangan dan penggalian menyumbang 0,73 persen angka pertumbuhan, serta konstruksi menyumbang 0,58 persen.

Gambar 1.5 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung Y on Y menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan I-IV 2016 dan 2017



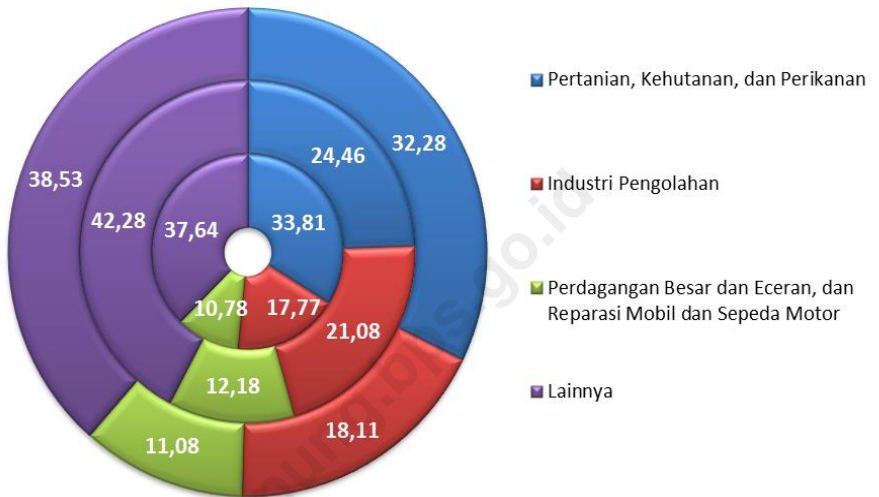
Pertumbuhan ekonomi Lampung triwulan I-2017 (*q to q*) diwarnai oleh faktor musiman pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Beberapa komoditi sudah memasuki masa panen raya sehingga mencapai peningkatan produksi seperti pada tanaman pangan (padi, jagung dan kacang-kacangan). Meski di beberapa daerah pengaruh hujan yang intensif dan serangan hama penyakit cukup menghambat pertumbuhan produksi sehingga panen menjadi tidak optimal.

Gambar 1.6 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan PDRB Q to Q Tertinggi (Persen), Triwulan I-2017



- Struktur perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan I-2017 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (32,28 persen); industri pengolahan (18,11 persen); serta perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor (11,08 persen).

Gambar 1.7 Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha (Persen) Triwulan I-IV 2016 dan 2017



Keterangan: Lingkaran terdalam triwulan I-2016, tengah triwulan IV-2016 dan terluar triwulan I-2017

**Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha
(Miliar Rupiah), Triwulan I-IV 2016 dan 2017**

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	Trw I 2016	Trw IV 2016	Trw I 2017	Trw I 2016	Trw IV 2016	Trw I 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22 598,52	16 920,22	24 431,30	16 983,80	12 538,46	17 171,67
B Pertambangan dan Penggalian	3 541,14	4 082,74	4 317,81	3 001,93	3 244,22	3 374,23
C Industri Pengolahan	11 873,98	14 580,24	13 703,31	8 613,47	9 960,91	9 197,09
D Pengadaan Listrik, Gas	72,31	81,02	102,01	65,98	68,80	79,92
E Pengadaan Air	68,58	75,91	77,98	50,83	52,75	53,19
F Konstruksi	5 568,32	7 007,45	6 494,15	4 457,68	5 232,75	4 753,60
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 202,32	8 428,95	8 384,61	5 876,85	6 444,79	6 278,44
H Transportasi dan Pergudangan	3 386,36	4 000,27	4 007,94	2 480,73	2 747,17	2 702,40
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 017,89	1 161,46	1 175,56	671,33	723,16	719,78
J Informasi dan Komunikasi	2 553,15	2 826,59	3 048,06	2 294,42	2 350,08	2 478,57
K Jasa Keuangan	1 481,92	1 630,10	1 608,06	1 085,66	1 148,58	1 116,70
L Real Estate	1 936,13	2 138,89	2 213,00	1 549,45	1 637,05	1 659,47
M, N Jasa Perusahaan	107,87	118,64	122,44	72,40	75,19	76,29
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 304,09	2 657,64	2 520,51	1 536,36	1 671,78	1 559,05
P Jasa Pendidikan	1 888,99	2 082,96	2 067,53	1 399,42	1 481,65	1 471,73
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	654,17	732,84	738,71	491,88	516,11	520,54
R,S, T,U Jasa lainnya	575,81	655,00	668,90	433,06	461,39	462,39
PDRB	66 831,53	69 180,94	75 681,89	51 065,27	50 354,83	53 675,07

Pertumbuhan dan Struktur PDRB menurut Pengeluaran Triwulan I-2017

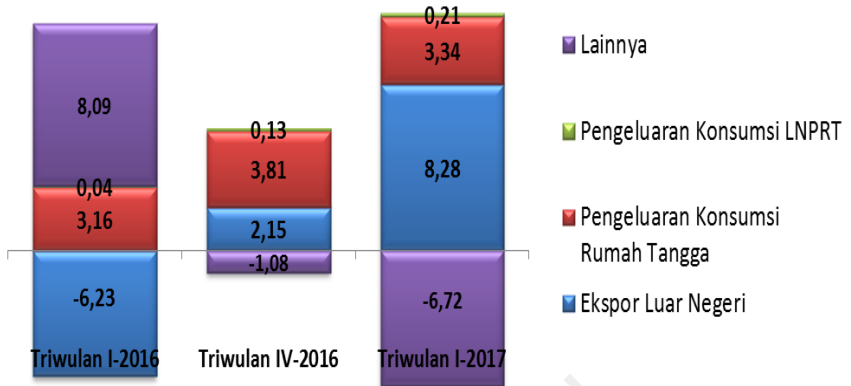
- ✚ Dari sisi pengeluaran, ekspor barang dan jasa merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 20,56 persen diikuti oleh pengeluaran konsumsi lembaga non profit sebesar 17,97 persen dan impor barang dan jasa 16,27 persen.
- ✚ Ekspor luar negeri secara umum mengalami peningkatan disebabkan naiknya ekspor pada komoditi kopi, bubur kayu, karet, berbagai produk kimia, olahan dari buah-buahan, dan ampas/sisa industri makanan. Sedangkan konsumsi lembaga non profit mengalami peningkatan di triwulan ini diantaranya disebabkan adanya pilkada di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Sementara itu peningkatan impor didukung oleh kenaikan impor komoditi lemak/minyak hewan, ikan/udang, barang-barang fotografi, kosmetik, dan plastik/barang dari plastik.

Gambar 1.8 Pertumbuhan PDRB Y on Y Beberapa Komponen Pengeluaran (persen), Triwulan I-2017



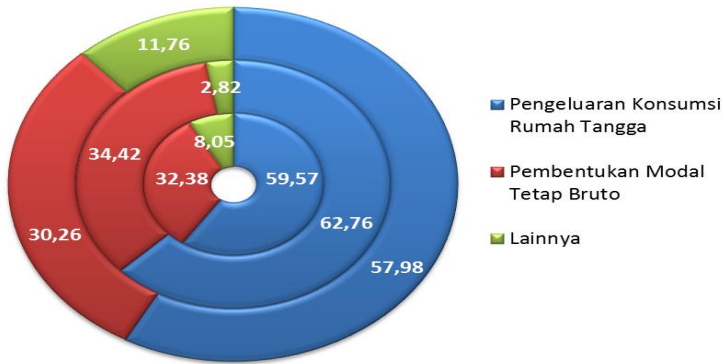
- ✚ Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Lampung triwulan I-2017, komponen pengeluaran ekspor barang dan jasa memberikan kontribusi terbesar (8,28 persen), diikuti pengeluaran konsumsi rumah tangga (3,34 persen) dan pengeluaran konsumsi lembaga non profit rumahtangga (0,21 persen).

Gambar 1.9 Sumber Pertumbuhan PDRB Y on Y Lampung menurut Pengeluaran (Persen), Triwulan I-IV 2016 dan 2017



- ✚ Ekonomi Lampung triwulan I-2017 mengalami pertumbuhan 6,59 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan positif yang terjadi pada Komponen ekspor barang dan jasa sebesar 13,82 persen
- ✚ Ekspor luar negeri secara umum mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya ekspor pada komoditi ampas/sisa industri makanan, karet dan barang dari karet, bubur kayu dan berbagai produk kimia. Serupa dengan ekspor, impor luar negeri juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan impor pada komoditi udang/ikan, lemak/minyak hewan, kopi, olahan dari buah/sayur, dan bahan bakar mineral.
- ✚ Struktur Ekonomi Lampung triwulan I-2017 menurut pengeluaran didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (57,98 persen), diikuti pembentukan modal tetap bruto (30,26 persen), pengeluaran konsumsi pemerintah (6,27 persen) dan net ekspor (3,75 persen).

Gambar 1.10 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan I-IV 2016 dan 2017



Keterangan: Lingkaran terdalam triwulan I-2016, tengah triwulan IV-2016 dan terluar triwulan I-2017

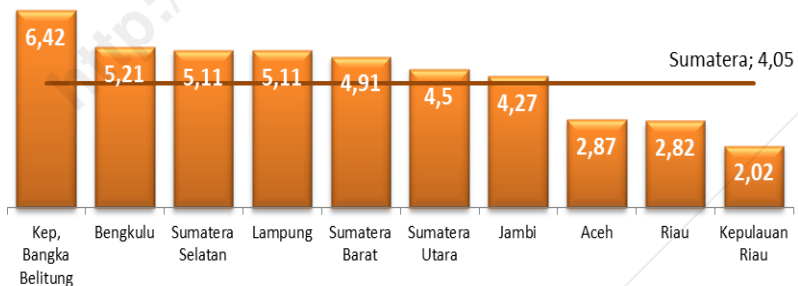
Tabel 1.2 PDRB menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah), Triwulan I-IV 2016 dan 2017

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triwulan I-2016	Triwulan IV-2016	Triwulan I-2017	Triwulan I-2016	Triwulan IV-2016	Triwulan I-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	39 812,18	43 420,81	43 882,70	30 297,77	32 017,28	32 004,33
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	828,54	1 153,95	1 057,97	589,31	772,17	695,22
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4 604,64	8 496,21	4 747,01	3 165,87	5 830,80	3 186,41
PMTB	21 637,89	23 810,15	22 902,63	17 298,77	18 150,70	17 246,03
Perubahan Inventori	207,79	311,69	255,65	81,17	113,58	88,15
Ekspor Barang dan Jasa	27 581,96	24 812,98	34 735,63	20 578,64	21 797,45	24 809,24
Impor Barang dan Jasa	27 841,47	32 824,84	31 899,69	20 946,25	28 327,15	24 354,31
PDRB	66 831,53	69 180,94	75 681,89	51 065,27	50 354,83	53 675,07

Perkembangan PDRB Provinsi se-Sumatera Triwulan I-2017

- ✚ PDRB se-Sumatera triwulan I-2017 mengalami pertumbuhan 4,05 persen dibandingkan triwulan I-2016 (y on y). Pertumbuhan terjadi pada seluruh provinsi di Sumatera.
- ✚ Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 6,42 persen dan terendah di Provinsi Kepulauan Riau dengan pertumbuhan sebesar 2,02 persen. Provinsi Lampung menempati posisi ketiga dengan pertumbuhan sebesar 5,11 persen.
- ✚ Dibanding triwulan sebelumnya (q to q) ekonomi Sumatera triwulan I-2017 mengalami kontraksi sebesar 0,70 persen.
- ✚ Pertumbuhan negatif ini disebabkan kontraksi yang terjadi terutama di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 4,88 dan 2,76 persen. Disamping itu kinerja ekonomi yang dialami provinsi lainnya juga kurang begitu menggembirakan, secara umum berada dibawah dua persen. Hanya Provinsi Lampung yang tumbuh tinggi yaitu 6,59 persen.

Gambar 1.11 Pertumbuhan Ekonomi Y on Y menurut Provinsi se-Sumatera (Persen), Triwulan I-2017



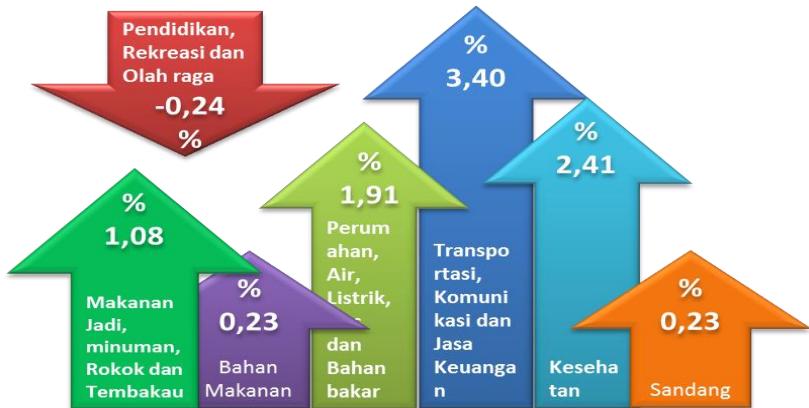
1.2 Inflasi

- ✚ Kota Bandar Lampung pada triwulan I-2017 mengalami inflasi 1,37 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi yang terbentuk pada triwulan IV-2016 (1,72 persen).
- ✚ Inflasi selama triwulan I-2017 diantaranya disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditi. Komoditi yang memberikan peranan inflasi cukup tinggi seperti tarif listrik, biaya perpanjangan STNK dan tarif pulsa ponsel.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2016, inflasi triwulan I-2017 lebih tinggi dimana pada triwulan I-2016 hanya terjadi inflasi 0,24 persen.



- ✚ Dilihat menurut kelompok pengeluaran, hampir seluruh kelompok mengalami inflasi. Hanya kelompok Pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami deflasi. Kelompok yang mengalami inflasi tertinggi yaitu Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 3,40 persen diikuti kelompok Kesehatan 2,41 persen. Sedangkan kelompok Pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami deflasi 0,24 persen.

Gambar 1.13 Inflasi Kota Bandar Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan I-2017



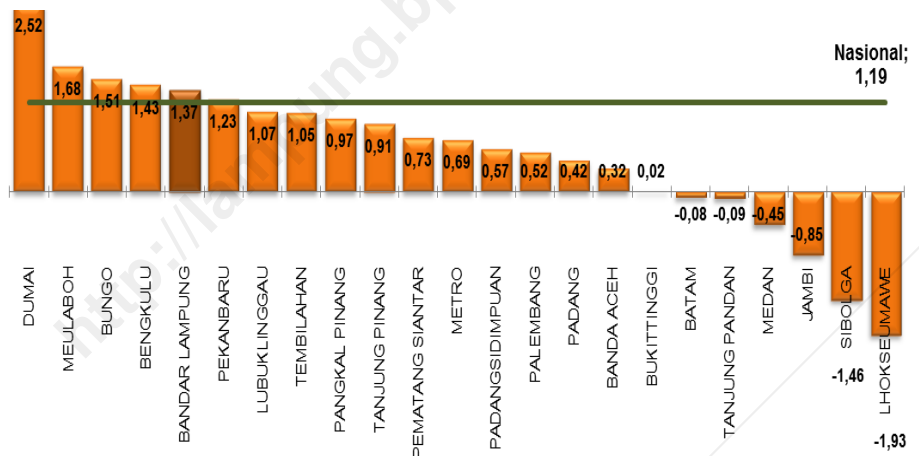
Selama lima tahun terakhir yaitu 2013-2017 pada triwulan I hampir selalu terjadi inflasi. Inflasi tertinggi terjadi tahun 2013 sebesar 2,73 persen diantaranya disebabkan oleh gejolak harga bahan makanan terutama bawang putih dan bawang merah menyusul adanya pembatasan impor oleh Kementerian Pertanian pada saat itu. Sedangkan pada triwulan I tahun 2015 sempat terjadi deflasi sebesar 0,45 persen yang salah satunya disebabkan oleh turunnya harga BBM.

Gambar 1.14 Inflasi Triwulan I Kota Bandar Lampung (Persen) 2013-2017



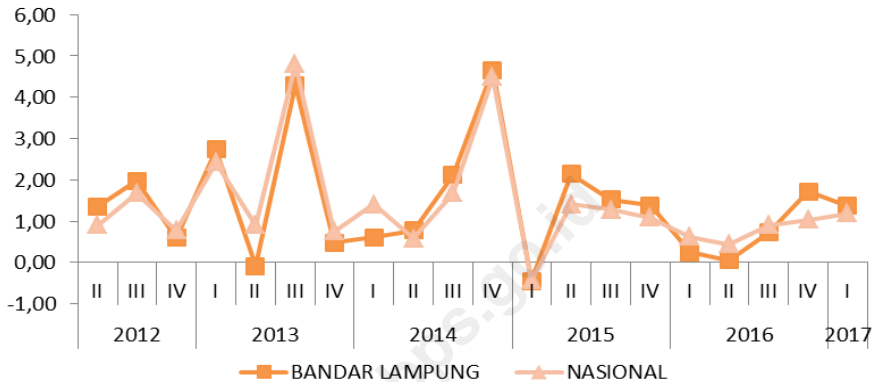
- ✚ Dibandingkan dengan kota-kota lain di Sumatera, pada triwulan I-2017 secara umum mengalami inflasi. Dari 23 kota yang dipantau, hanya enam kota yang mengalami deflasi.
- ✚ Inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai yaitu mencapai 2,52 persen, diikuti Meulaboh 1,68 persen dan Bungo 1,51 persen. Sedangkan deflasi terendah yang mencapai angka satu digit terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,93 persen dan Sibolga 1,46 persen
- ✚ Sementara itu inflasi Kota Bandar Lampung menempati posisi tertinggi kelima se-Sumatera.
- ✚ Dibandingkan dengan nasional, angka inflasi Bandar Lampung triwulan I-2017 lebih tinggi dimana secara nasional terjadi inflasi 1,19 persen.

Gambar 1.15 Perbandingan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera (Persen), Triwulan I-2017



- Perkembangan inflasi triwulanan periode 2013-2017 Kota Bandar Lampung memiliki pola pergerakan yang serupa dengan nasional. Angka inflasi umumnya cukup tinggi pada saat hari raya dimana harga bahan-bahan makanan cenderung meningkat, serta pada saat tahun ajaran baru sekolah.

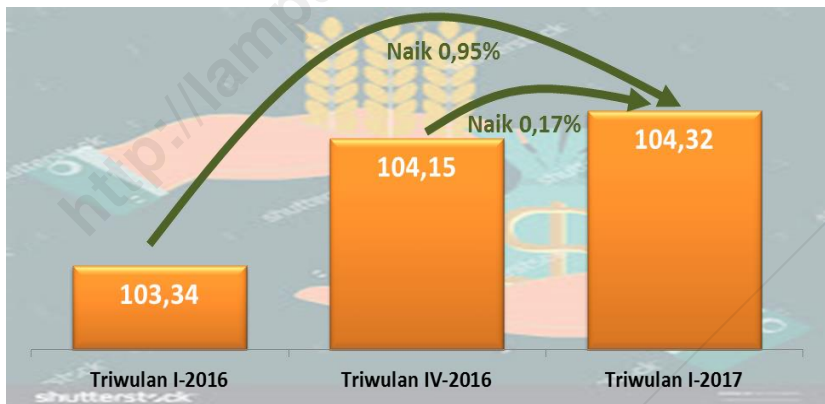
Gambar 1.16 Perkembangan Inflasi Triwulanan Kota Bandar Lampung dan Nasional, 2012 - 2017



1.3 Nilai Tukar Petani

- ✚ Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- ✚ Rata-rata NTP Lampung sepanjang triwulan I-2017 sedikit mengalami peningkatan yaitu 0,17 persen dibanding triwulan sebelumnya dimana rata-rata NTP triwulan ini 104,32 sedangkan sebelumnya 104,15.
- ✚ Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (I-2016) rata-rata NTP Lampung juga mengalami kenaikan yaitu 0,95 persen.

**Gambar 1.17 Rata-Rata NTP Lampung (2012=100)
Triwulan I-IV 2016 dan 2017**



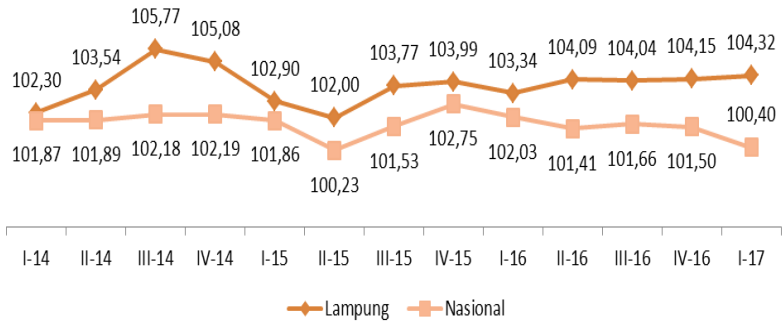
- Naiknya rata-rata NTP Lampung ini dikarenakan kenaikan pendapatan petani lebih tinggi dari kenaikan harga barang-barang konsumsi. Hal ini tercermin dari rata-rata indeks yang diterima petani pada triwulan I-2017 mengalami peningkatan 1,29 persen sementara pada saat yang sama rata-rata indeks yang dibayar mengalami peningkatan lebih rendah yaitu 1,13 persen.
- Naiknya rata-rata NTP Lampung dipengaruhi oleh meningkatnya NTP di empat subsektor yaitu Tanaman padi dan palawija, Tanaman perkebunan rakyat, Peternakan dan Perikanan tangkap. Peningkatan terbesar pada subsektor Perikanan tangkap yang naik 0,87 persen.

Tabel 1.3 Rata-rata NTP Lampung menurut Subsektor (2012=100) Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017

Subsektor	Triwulan IV-2016	Triwulan I-2017	perubahan
1. Tanaman Padi & Palawija	99,37	100,07	↑ 0,70
2. Hortikultura	100,47	98,28	↓ -2,19
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	104,32	105,00	↑ 0,65
4. Peternakan	114,46	115,05	↑ 0,52
5. Perikanan Tangkap	108,18	109,11	↑ 0,87
6. Perikanan Budidaya	94,77	94,33	↓ -0,46

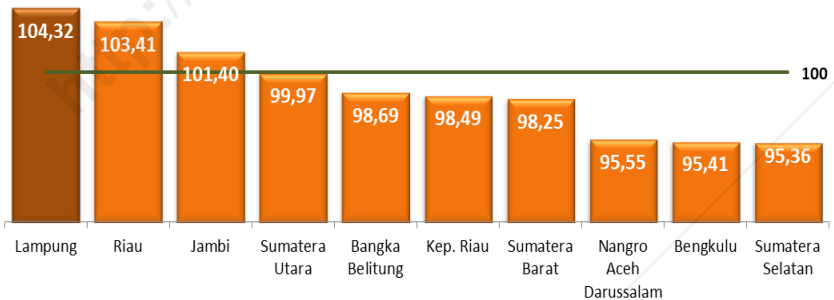
- Jika dibandingkan dengan NTP secara nasional, rata-rata NTP Lampung tetap lebih tinggi dimana NTP Nasional triwulan I-2017 sebesar 100,40. Berbeda dengan Lampung, rata-rata NTP secara nasional justru mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dimana pada triwulan IV-2016 mencapai 101,50.

Gambar 1.18 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2012=100), Triwulanan 2014 - 2017



- Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, hanya tiga provinsi yang memiliki rata-rata NTP diatas 100 yaitu Lampung, Riau dan Jambi. Jika NTP kurang dari 100 berarti petani mengalami defisit, kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya.
- Pada triwulan I-2017 ini, rata-rata NTP Lampung kembali menempati peringkat tertinggi se-Sumatera. Sementara itu Sumatera Selatan memiliki rata-rata NTP terendah yaitu 95,36.

Gambar 1.19 Perbandingan Nilai Tukar Petani (2012=100) menurut Provinsi se-Sumatera, Triwulan I-2017



1.4 Ekspor

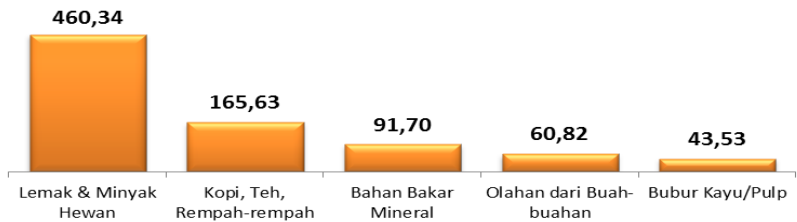
- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung Triwulan I-2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 9,29 persen dibandingkan Triwulan IV-2017.
- ✚ Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2016, nilai ekspor Bumi Ruwai Jurai mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 38,60 persen.

Gambar 1.20 Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$) Triwulan I-IV 2016 dan 2017



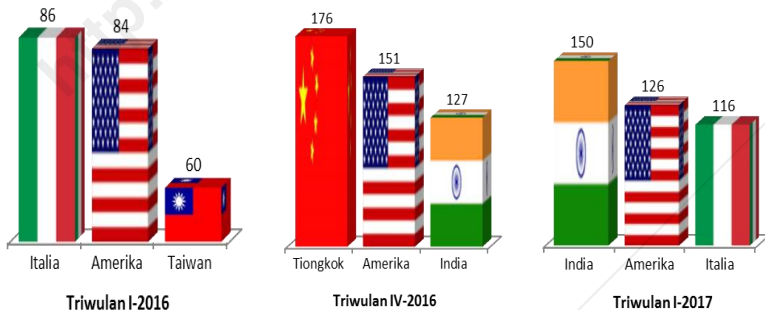
- ✚ Seperti triwulan sebelumnya, golongan barang lemak dan minyak hewan masih mendominasi ekspor triwulan I-2017 dengan proporsi sebesar 44,77 persen dari total ekspor serta kopi, teh dan rempah-rempah dengan proporsi sebesar 16,11 persen.
- ✚ Turunnya ekspor triwulan ini diantaranya dipicu oleh berkurangnya ekspor golongan barang kopi, teh dan rempah-rempah yang mengalami penurunan sebesar 40,98 persen.

Gambar 1.21 Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung (Juta US\$) Triwulan I-2017



- Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan I-2017 sedikit bergeser yaitu India, Amerika, dan Italia. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 38,10 persen terhadap total ekspor pada triwulan ini.
- Amerika selalu termasuk negara tujuan utama ekspor Lampung, untuk triwulan ini golongan barang ikan dan udang sebagai komoditi ekspor yang utama.
- Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2016 negara tujuan ekspor utama juga mengalami sedikit pergeseran dimana pada triwulan I tahun lalu Italia, Amerika, dan Taiwan menjadi tujuan ekspor utama.

Gambar 1.22 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$) Triwulan I-IV 2016 dan 2017



Perbandingan Ekspor Provinsi se-Sumatera Triwulan I-2017

- ✚ Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, nilai ekspor Provinsi Riau menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 4,4 miliar US\$ diikuti oleh Kepulauan Riau sebesar 2,7 miliar US\$ dan Sumatera Utara sebesar 2,2 miliar US\$. Nilai ekspor Lampung sendiri menempati urutan keempat.
- ✚ Sementara itu nilai ekspor Provinsi Aceh menempati posisi terendah yang hanya mencapai 35 juta US\$.

**Gambar 1.23 Nilai Ekspor Provinsi se-Sumatera (Juta US\$)
Triwulan I-2017**



1.5 Impor

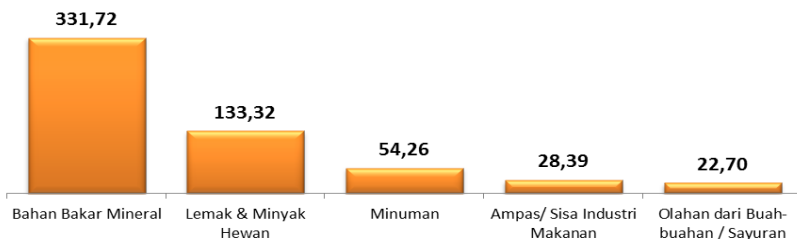
- ✚ Nilai impor Provinsi Lampung Triwulan I-2017 mengalami perkembangan positif yaitu naik 32,17 persen dibanding triwulan sebelumnya.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2016, nilai impor Lampung bahkan menunjukkan pelonjakan yang cukup signifikan yaitu 62,57 persen.

Gambar 1.24 Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$) Triwulan I-IV 2016 dan 2017



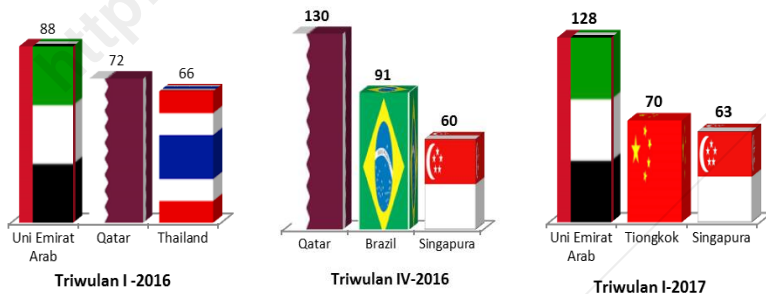
- ✚ Golongan barang utama impor triwulan I-2017 adalah Bahan Bakar Mineral dengan proporsi sebesar 42,15 persen dari total impor dan Lemak dan minyak hewan dengan proporsi sebesar 16,94 persen.
- ✚ Naiknya nilai impor triwulan I-2017 ini diantaranya dipicu oleh naiknya impor bahan bakar mineral serta melonjaknya impor golongan barang lemak dan minyak hewan.

Gambar 1.25 Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung (Juta US\$) Triwulan I-2017



- ✚ Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan I-2017 mengalami perubahan dari triwulan sebelumnya yaitu menjadi Uni Emirat Arab, Tiongkok dan Singapura. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 33,22 persen dari total impor Lampung.
- ✚ Uni Emirat Arab menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung untuk triwulan ini dengan golongan barang Bahan bakar mineral sebagai komoditi impor yang utama.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2016, Uni Emirat Arab, Qatar, dan Thailand yang menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung.

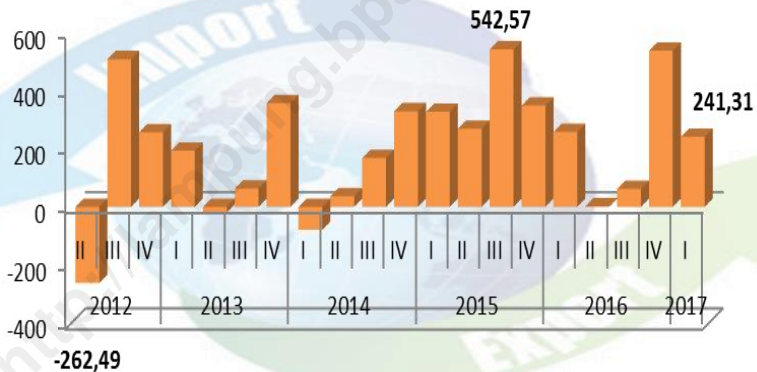
Gambar 1.26 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$) Triwulan I-IV 2016 dan 2017



1.6 Neraca Perdagangan Luar Negeri

- Nilai ekspor Lampung triwulan I-2017 lebih tinggi dibanding nilai impor pada triwulan yang sama sehingga neraca perdagangan luar negeri Lampung mengalami **surplus** yaitu sebesar US\$241,31 juta.
- Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2012-2017 masih menunjukkan kinerja yang baik dimana secara umum selalu mengalami **surplus**.
- Untuk triwulan III-2015 tercatat sebagai angka surplus tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu US\$542,57. Sementara itu defisit terbesar terjadi pada triwulan II-2012 yaitu US\$262,49 juta.

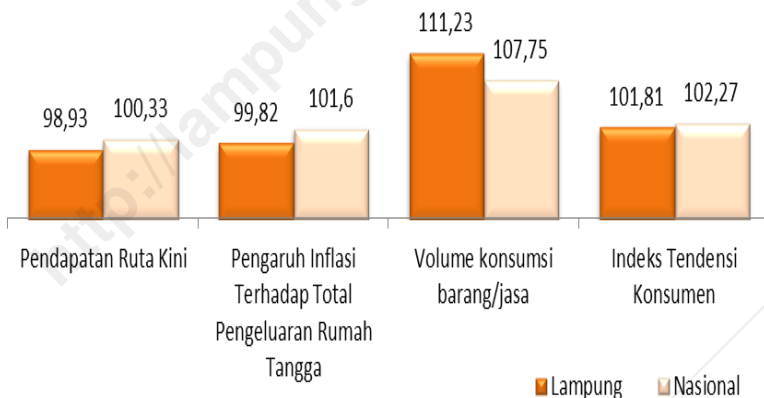
Gambar 1.27 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Lampung Triwulanan (Juta US\$), 2012-2017



1.7 Indeks Tendensi Konsumen

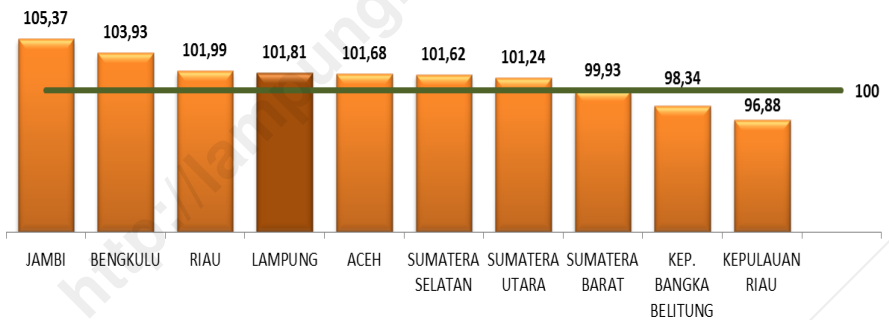
- Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Lampung Triwulan I-2017 sebesar 101,81. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi konsumen Lampung pada Triwulan I-2017 mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Namun tingkat optimisme konsumen pada triwulan ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Triwulan IV-2016) yang mencapai 102,29.
- Meningkatnya kondisi ekonomi Lampung disebabkan oleh naiknya volume konsumsi barang/jasa.
- Kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional juga mengalami peningkatan dengan ITK sebesar 102,27. Sama seperti Lampung, tingkat optimisme nasional juga mengalami penurunan dimana pada triwulan sebelumnya ITK mencapai 102,46.

Gambar 1.28 Perbandingan ITK Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2017



- ✚ Untuk wilayah Sumatera, turunnya tingkat optimisme konsumen juga tergambar dari turunnya ITK di beberapa provinsi dimana ada tiga provinsi yang memiliki nilai indeks di bawah 100 yang berarti kondisi ekonomi triwulan ini lebih rendah dari sebelumnya, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau.
- ✚ Secara umum turunnya ITK ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan kini dimana untuk variabel ini beberapa provinsi di Sumatera memiliki indeks dibawah 100.
- ✚ Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Jambi (nilai ITK sebesar 105,37) disusul Bengkulu yang berada pada posisi kedua yaitu dengan nilai indeks 103,93. Provinsi Lampung sendiri berada pada urutan keempat. Sebaliknya, Provinsi Kepulauan Riau tercatat memiliki nilai ITK terendah yaitu sebesar 96,88

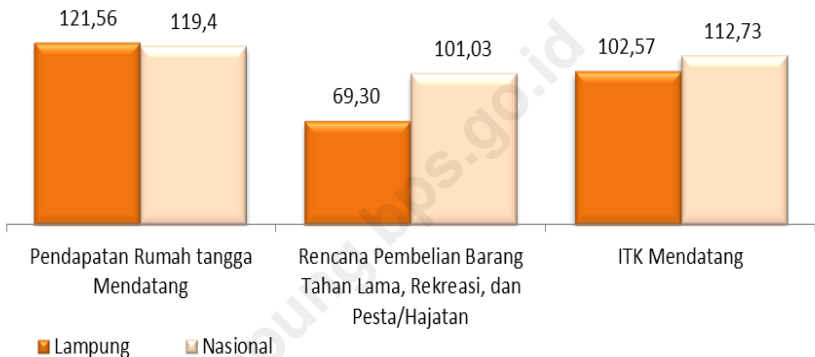
Gambar 1.29 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Se-Sumatera (Persen) Triwulan I-2017



- ✚ Kondisi ekonomi konsumen Provinsi Lampung pada Triwulan II-2017 diperkirakan tetap optimis dengan nilai ITK sebesar 102,57.
- ✚ Tingkat optimisme konsumen menurun dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai 103,19.

- ✚ Meningkatkan ekonomi konsumen karena perkiraan pendapatan mendatang akan meningkat dengan indeks 121,56.
- ✚ Pada tingkat nasional kondisi ekonomi konsumen juga diperkirakan meningkat dan lebih optimis dengan ITK mencapai 112,73.
- ✚ Pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan meningkat dengan nilai indeks sebesar 119,40 serta rencana pembelian barang tahan lama meningkat pada triwulan yang akan datang (nilai indeks sebesar 101,03).

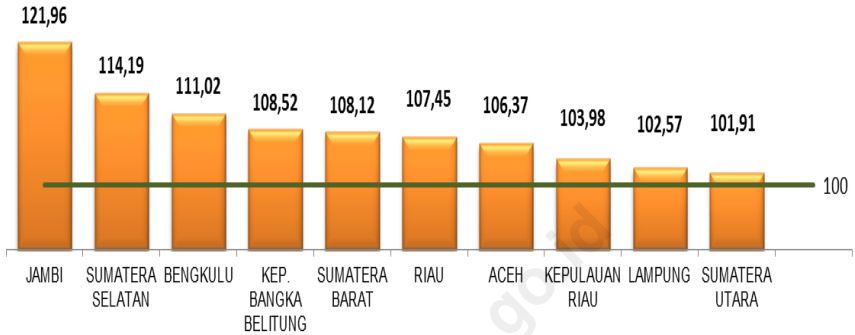
Gambar 1.30 Perbandingan Perkiraan ITK Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2017



- ✚ Perkiraan akan membaiknya kondisi ekonomi konsumen di Triwulan II-2017 di provinsi se-Sumatera terjadi pada seluruh provinsi karena tidak ada satupun provinsi se-Sumatera memiliki indeks ITK dibawah 100.
- ✚ Secara umum membaiknya kondisi ekonomi di triwulan II-2017 disebabkan oleh naiknya perkiraan pendapatan mendatang akibat adanya bulan puasa Ramadhan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri, serta masuknya tahun ajaran baru di bulan Juni.

- Provinsi Jambi memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi yaitu sebesar 121,96. Sebaliknya, Provinsi Sumatera Utara memiliki perkiraan nilai ITK terendah yaitu 101,91.

Gambar 1.31 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Se-Sumatera (persen), Triwulan II-2017

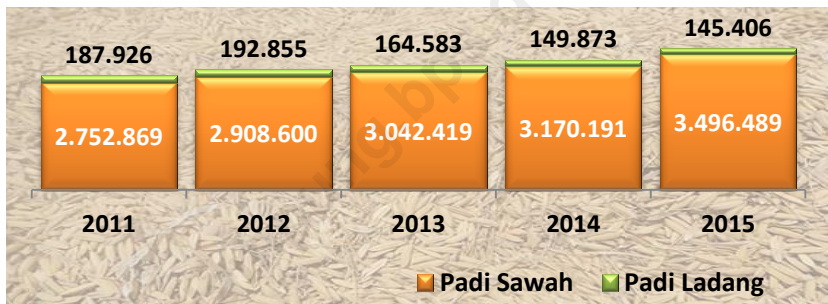


II PERTANIAN

2.1 Produksi Padi

- ✚ Berdasarkan angka tetap (atap) 2015, produksi padi Lampung mencapai 3,64 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi ini mengalami peningkatan 321,83 ribu ton atau naik 9,69 persen dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✚ Kenaikan produksi padi tahun 2015 disebabkan adanya peningkatan luas panen sebesar 58,54 ribu hektar atau 9,02 persen dan peningkatan produktivitas sebesar 0,31 ku/ha atau 0,61 persen.

Gambar 2.1 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Lampung (Ton) 2011 – 2015



- ✚ Produksi padi Lampung menempati peringkat ketiga se-Sumatera, setelah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Kontribusi produksi padi Lampung terhadap Sumatera sebesar 19,84 persen, sedikit berada dibawah kontribusi Sumatera Selatan yang mencapai 23,14 persen dan Sumatera Utara 22,03 persen.

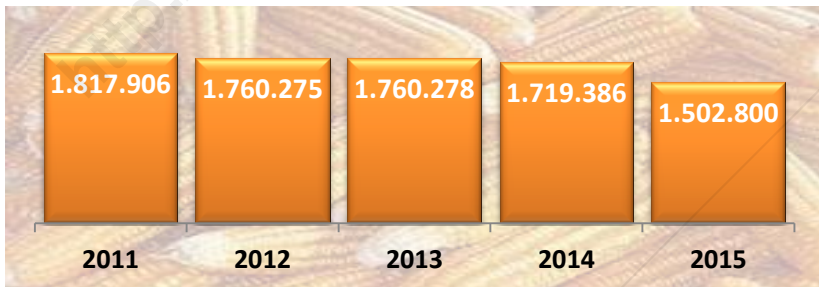
Gambar 2.2 Perbandingan Produksi Padi Provinsi se-Sumatera (Ribu Ton), 2015



2.2 Produksi Palawija

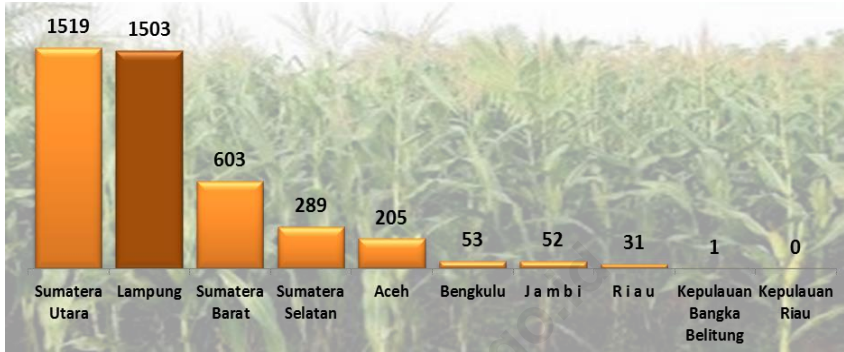
- + Produksi jagung Lampung tahun 2015 berdasarkan angka tetap (atap) sebesar 1,50 juta ton pipilan kering, turun 216,59 ribu ton (12,60 persen) dibanding produksi tahun 2014.
- + Penurunan produksi jagung tahun 2015 terjadi karena adanya penurunan luas panen sekitar 45,36 ribu hektar (13,39 persen) meskipun produktivitasnya sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,46 ku/ha (0,91 persen).

Gambar 2.3 Produksi Jagung Lampung (Ton), 2011 – 2015



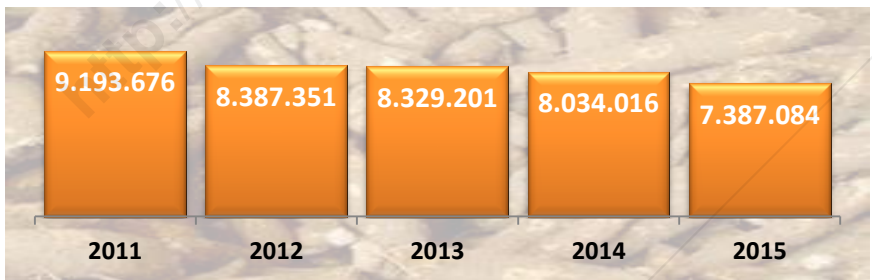
- Produksi jagung Lampung menempati peringkat kedua se-Sumatera setelah Sumatera Utara. Kontribusi produksi jagung Lampung terhadap Sumatera sebesar 35,32 persen.

Gambar 2.4 Perbandingan Produksi Jagung menurut Provinsi se-Sumatera (Ribu Ton), 2015



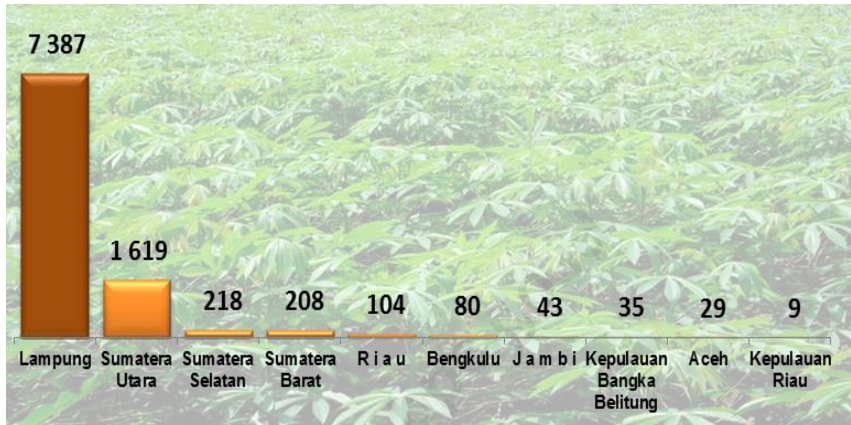
- Produksi ubi kayu Lampung tahun 2015 berdasarkan angka tetap mencapai 7,39 juta ton, turun dibanding tahun 2014 (8,05 persen).
- Turunnya produksi ubi kayu tahun 2015 terjadi karena luas panen mengalami penurunan (turun 8,25 persen) meskipun produktivitas sedikit meningkat yaitu 0,22 persen.

Gambar 2.5 Produksi Ubi Kayu Lampung (Ton), 2011 – 2015



- Produksi ubi kayu Lampung menempati peringkat pertama se-Sumatera. Kontribusi produksi ubi kayu Lampung terhadap Sumatera mencapai 75,89 persen, cukup jauh dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Gambar 2.6 Perbandingan Produksi Ubi Kayu menurut Provinsi se-Sumatera (Ribu Ton), 2015

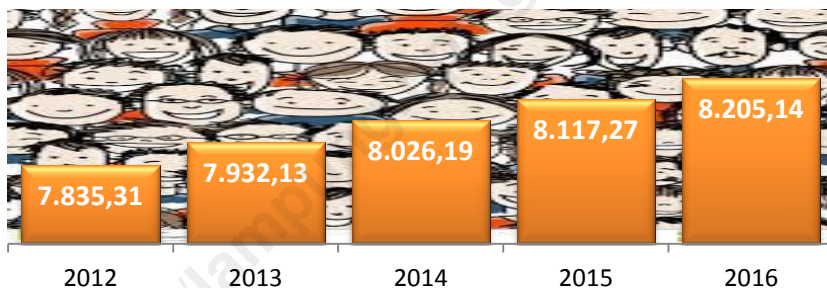


III SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

3.1 Kependudukan

- ✚ Pada tahun 2016, jumlah penduduk Lampung sekitar 8,2 juta jiwa. Penduduk Lampung merupakan terbesar kedua di Sumatera, setelah Sumatera Utara dengan kepadatan penduduk sebesar 237 jiwa per Km².
- ✚ Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Lampung 2000-2010 sebesar 1,24 persen, menurun dibandingkan dengan LPP periode 1971-1980 yang tercatat sekitar 5,77 persen. Tren negatif ini merupakan indikasi keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Lampung (Ribu Jiwa), 2012-2016*



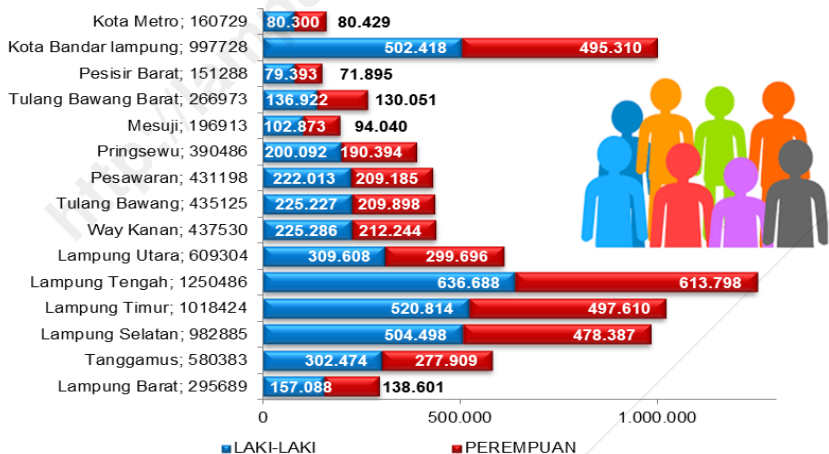
*) Proyeksi Penduduk 2010-2035 berdasarkan asumsi TFR =2,1 (2025), IMR=30 per 1000 (2010) dan migrasi SP2010

Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	226	229	232	234	237
Sex Ratio	106	105	105	105	105

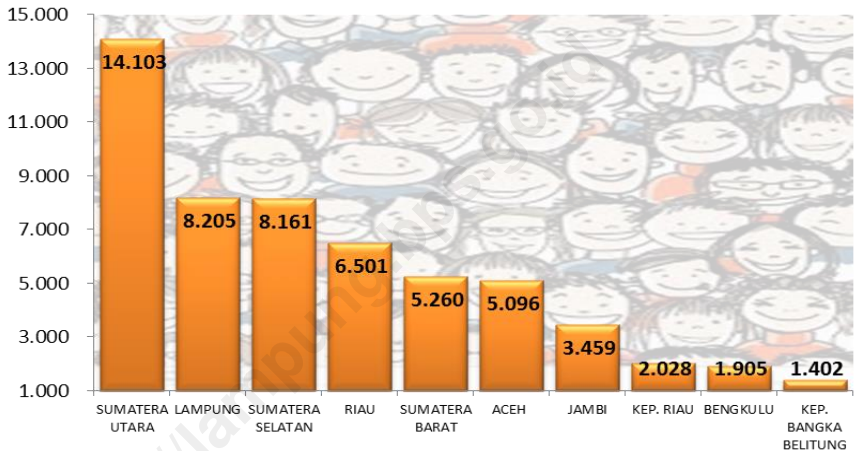
- ✚ Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,25 juta jiwa diikuti Lampung Timur sebanyak 1,02 juta jiwa. Selanjutnya ada dua kabupaten/kota yang memiliki penduduk diatas 900 ribu jiwa yaitu Bandar Lampung (1,00 juta jiwa) dan Lampung Selatan (0,98 juta jiwa).
- ✚ Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu 151.288 jiwa. Selain Pesisir Barat, ada dua kabupaten/kota lain yang memiliki jumlah penduduk dibawah 200 ribu jiwa yaitu Kota Metro (160.729 jiwa) dan Kabupaten Mesuji (196.913 jiwa).
- ✚ Jika dilihat dari kepadatan penduduk, Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi menjadi daerah terpadat di Lampung dengan tingkat kepadatan 3.371 jiwa/km². Kota Metro menjadi daerah terpadat kedua dengan angka 2.601 jiwa/km² disusul Kabupaten Lampung Selatan 1.403 jiwa/km². Sebaliknya Kabupaten Pesisir Barat memiliki tingkat kepadatan terendah se-Lampung yaitu hanya 52 jiwa/km².

Gambar 3.2 Perbandingan Penduduk Lampung menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2016



- ✚ Jika dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai lebih dari 14 juta jiwa disusul Lampung dan Sumatera Selatan.
- ✚ Namun dari sisi kepadatan penduduk, Provinsi Kepulauan Riau memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 247 jiwa/km². Provinsi Lampung menempati urutan kedua terpadat penduduknya yaitu 237 jiwa/km², disusul Sumatera utara dengan kepadatan 193 jiwa/km².

Gambar 3.3 Perbandingan Jumlah Penduduk se-Sumatera (Ribu Jiwa), 2016



3.2 Kemiskinan

- ✚ Pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 1,140 juta jiwa (13,86 persen) berkurang sebesar 29,82 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 1,170 juta jiwa (14,29 persen).
- ✚ Namun dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu September 2015, jumlah penduduk miskin bertambah sebesar 39,10 ribu jiwa sementara persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yaitu 0,33 persen poin.

Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Lampung September 2015, Maret 2016, dan September 2016



- ✚ Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.

- ✚ Garis kemiskinan Provinsi Lampung September 2016 sebesar Rp368.592 per kapita per bulan, naik 1,01 persen dibandingkan Maret 2016. Garis Kemiskinan 74,94 persen disumbangkan oleh Komoditi Makanan dengan share terbesar dari konsumsi beras, rokok kretek filter dan telur ayam ras. Sedangkan Komoditi Non Makanan yang menyumbang 25,06 persen utamanya dipengaruhi konsumsi perumahan, listrik, dan bensin.
- ✚ Sepanjang periode Maret 2012-September 2016 meskipun garis kemiskinan terus meningkat, jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung terus mengalami penurunan dari sekitar 1,26 juta jiwa (16,18 persen) pada Maret 2012 menjadi sekitar 1,14 juta jiwa pada September 2016 (13,86 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pendapatan sebagian penduduk miskin khususnya mereka yang berada di sekitar garis kemiskinan cukup mampu mengimbangi kenaikan harga.

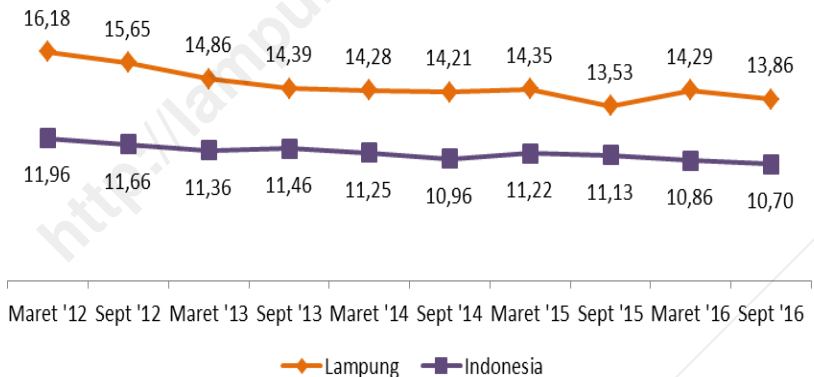
Tabel 3.2 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Lampung, 2012 - 2016

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Perubahan (000)	Persentase Penduduk Miskin	Perubahan
2012	248 645	1,28	1 264,48	-24,09	16,18	-0,39
2012 *	263 088	5,81	1 230,16	-34,32	15,65	-0,53
2013	276 759	5,20	1 175,35	-54,81	14,86	-0,79
2013*	295 395	6,73	1 144,76	-30,59	14,39	-0,47
2014	306 600	3,79	1 142,92	-1,84	14,28	-0,11
2014*	318 822	3,99	1 143,93	1,02	14,21	-0,07
2015	337 996	6,01	1 163,49	19,56	14,35	0,14
2015*	356 771	5,56	1 100,68	-62,81	13,53	-0,82
2016	364 922	1,65	1 169,60	68,9	14,29	0,76
2016*	368 592	1,01	1 139,78	-29,82	13,86	-0,43

*September

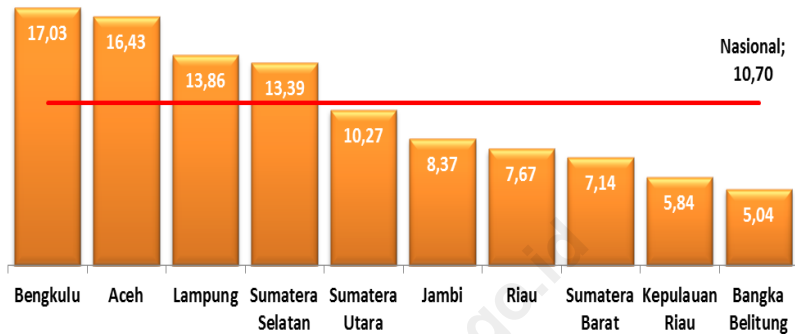
- ✚ Persentase kemiskinan Lampung September 2016 ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang sebesar 10,70 persen.
- ✚ Penurunan angka kemiskinan di Provinsi Lampung sejalan dengan yang terjadi pada tingkat nasional, namun penurunan angka kemiskinan Provinsi Lampung lebih cepat. Dengan demikian, gap antara angka kemiskinan nasional dengan Lampung menjadi semakin sempit.
- ✚ Selama periode Maret 2012-September 2016 penduduk miskin Lampung berkurang 9,86 persen, sedangkan secara nasional pada periode yang sama penduduk miskin mengalami penurunan hanya 5,08 persen.
- ✚ Persentase penduduk miskin Lampung periode yang sama berkurang 2,32 poin sementara nasional berkurang 1,26 poin.

Gambar 3.5 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2012-2016



- ✚ Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatera, persentase penduduk miskin terbesar September 2016 masih terdapat di Bengkulu yaitu 17,03 persen. Sementara persentase terendah berada di Provinsi Bangka Belitung 5,04 persen.

Gambar 3.6 Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi di Sumatera, September 2016

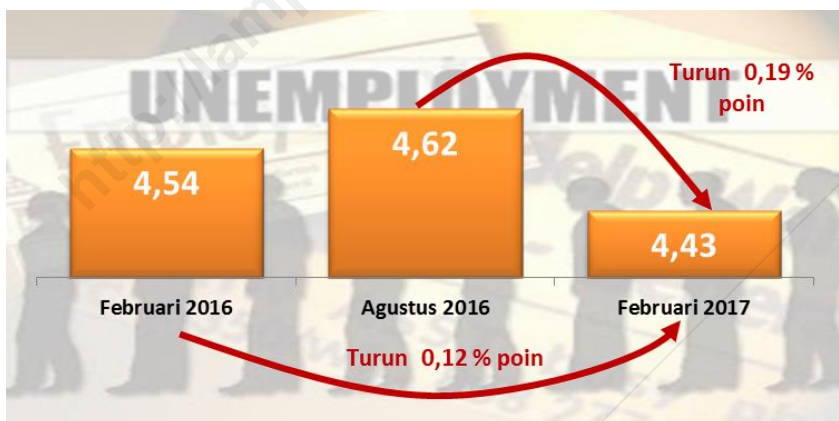


- ✚ Secara umum penduduk miskin di Sumatera bulan September 2016 mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan dimana seluruh provinsi mengalami penurunan persentase penduduk miskin dibandingkan bulan Maret 2016. Provinsi Lampung mengalami penurunan persentase penduduk miskin terbesar yaitu 0,43 persen poin, sedangkan Jambi menjadi yang terkecil yaitu hanya turun 0,04 persen poin.

3.3 Ketenagakerjaan

- ✚ Jumlah angkatan kerja yang merupakan penduduk siap kerja (bekerja dan pengangguran) menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 149,5 ribu orang dibanding Agustus 2016 dan sebanyak 232,9 ribu orang dibanding Februari 2016.
- ✚ Penduduk yang bekerja pada Februari 2017 bertambah sebanyak 150,8 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2016 dan sebanyak 227,3 ribu orang dibanding keadaan setahun yang lalu.
- ✚ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lampung menunjukkan penurunan dari 4,62 persen pada Agustus 2016 menjadi 4,43 persen pada bulan Februari 2017.
- ✚ Bila dibandingkan dengan Februari 2016 (4,54 persen), angka pengangguran turun 0,12 poin. Secara absolut jumlah pencari kerja (pengangguran terbuka) mengalami kenaikan sebanyak 5,6 ribu orang atau bertambah 3,03 persen selama setahun terakhir.

Gambar 3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung (Persen) Februari - Agustus 2016 dan 2017



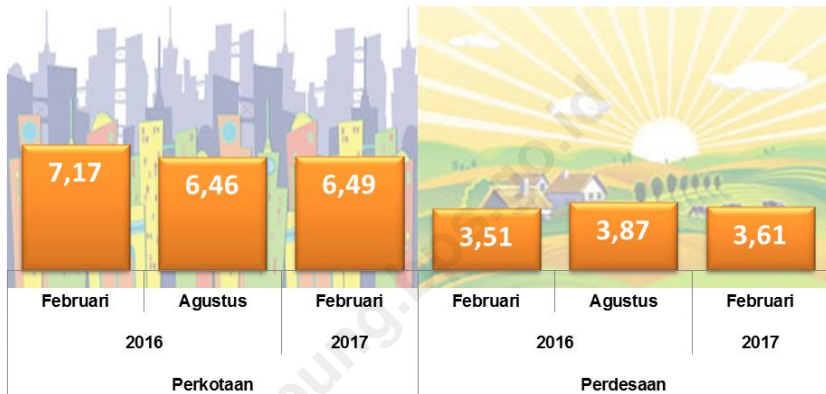
- Jumlah angkatan kerja yang merupakan penduduk siap kerja (bekerja dan pengangguran) menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 149,5 ribu orang dibanding Agustus 2016 dan sebanyak 232,9 ribu orang dibanding Februari 2016.

Tabel 3.3 Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama, Februari – Agustus 2016 dan 2017

Kegiatan Utama	2016		2017
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Penduduk 15+ (000)	5 884,3	5 921,2	5 962,7
2 Angkatan Kerja (000)	4 038,3	4 121,7	4 271,2
Bekerja	3 854,8	3 931,3	4 082,1
Penganggur	183,5	190,3	189,1
3 Bukan Angkatan Kerja (000)	1 846,0	1 799,5	1 691,5
Sekolah	432,6	437,6	430,6
Mengurus rumah tangga	1 221,0	1 194,5	1 077,8
Lainnya	192,3	167,4	183,1
4 TPAK (%)	68,63	69,61	71,63
5 TPT (%)	4,54	4,62	4,43
6 Setengah Penganggur (000)	1 424,4	1 280,3	1 479,0
SP Terpaksa	370,9	282,4	326,4
SP Sukarela/Pekerja Paruh Waktu	1 053,6	997,9	1 152,6

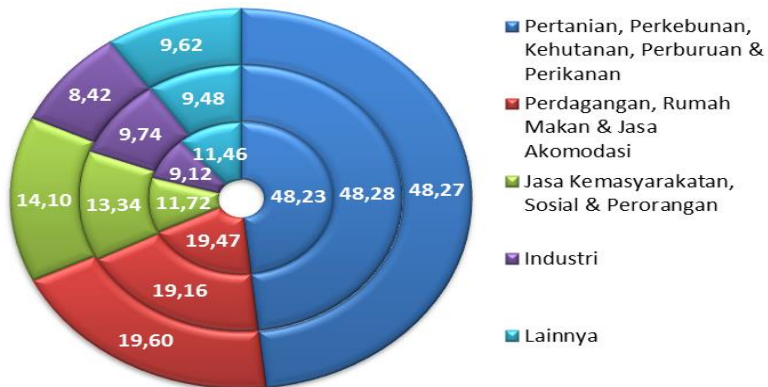
- Perkotaan masih menjadi kantong pengangguran, ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 6,49 persen dibanding perdesaan 3,61 persen. Namun dibandingkan setahun yang lalu, jumlah pengangguran di perkotaan berkurang sebanyak 3,1 ribu orang, sementara jumlah pengangguran di perdesaan naik 8,6 ribu orang. Fenomena ini diduga berkaitan dengan menurunnya aktivitas sektor pertanian yang mendominasi kegiatan ekonomi di desa.

Gambar 3.8 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung menurut Daerah Kota-Desa (Persen), Februari – Agustus 2016 dan 2017



- Komposisi penduduk Lampung yang bekerja menurut sektor lapangan pekerjaan utama sedikit mengalami perubahan dibanding keadaan Februari 2016. Sektor pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan) masih merupakan lapangan pekerjaan utama sebagian besar penduduk yang bekerja yaitu 48,27 persen, disusul perdagangan/rumah makan dan jasa akomodasi (19,6 persen) serta jasa kemasyarakatan/sosial dan perorangan (14,1 persen). Ketiga lapangan usaha utama tersebut menyerap lebih dari 75 persen tenaga kerja di Lampung.

Gambar 3.9 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan (Persen), Februari-Agustus 2016 dan 2017



Keterangan: Lingkaran terdalam Februari 2016, tengah triwulan IV-2016 dan terluar Februari 2017

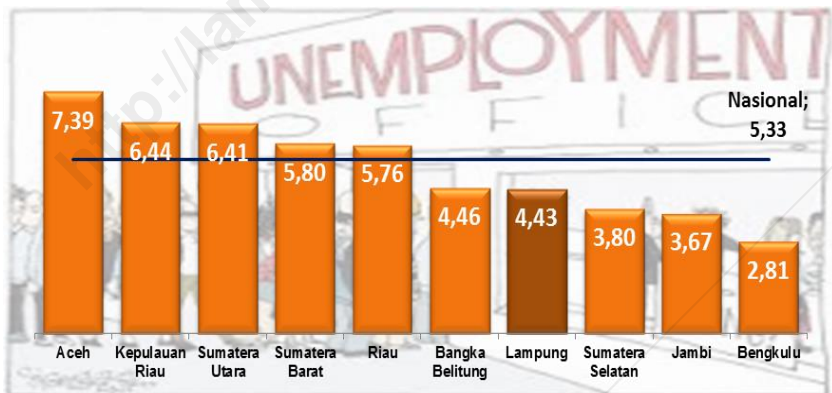
- ✚ Status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan (26,87 persen) dan diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap (19,95 persen) dan pekerja keluarga (19,4 persen). Dalam periode setahun terakhir bertambahnya jumlah tenaga kerja dialami oleh seluruh status pekerjaan. Penambahan tersebut didominasi pada pekerja dengan status pekerja keluarga/tak dibayar yakni sebanyak 80,2 ribu pekerja.
- ✚ Secara sederhana, kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya sebagian besar termasuk pekerja informal. Berdasarkan pendekatan identifikasi ini, maka pada Februari 2017 sekitar 1.246,3 ribu pekerja (30,53 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 2.835,8 ribu pekerja (69,47 persen) bekerja pada kegiatan informal.

Gambar 3.10 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja menurut Kegiatan Ekonomi Formal/Informal (Persen), 2016-2017



- Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatera relatif bervariasi. Lima provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara lima provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (5,33 persen).
- TPT tertinggi dialami Aceh yakni sekitar 7,39 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 2,81 persen terjadi di Bengkulu. TPT Lampung merupakan TPT terendah keempat di Pulau Sumatera.

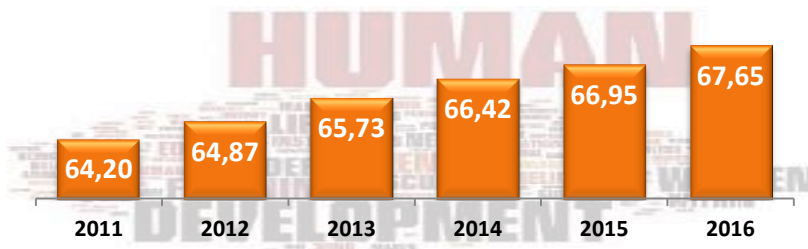
Gambar 3.11 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera (Persen), Februari 2017



3.4 Indeks Pembangunan Manusia

- ✚ Pembangunan manusia di Lampung pada tahun 2016 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung. Pada tahun 2016, IPM Lampung telah mencapai 67,65 atau meningkat sebesar 0,70 poin dibandingkan dengan IPM Lampung pada tahun 2015 yang sebesar 66,95.
- ✚ Pada tahun 2016, pembangunan manusia di Lampung masih berstatus “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$), sama dengan statusnya pada tahun 2015. IPM Lampung pada tahun 2016 tumbuh sebesar 1,05 persen dibandingkan tahun 2015.
- ✚ Selama periode 2015 hingga 2016, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 69,94 tahun, meningkat 0,04 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,35 tahun, meningkat 0,1 tahun dibandingkan pada 2015. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,63 tahun, meningkat 0,07 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 9,16 juta rupiah pada tahun 2016, meningkat 427 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✚ Secara umum, pembangunan manusia Lampung terus mengalami kemajuan selama periode 2011 hingga 2016. IPM Lampung meningkat dari 64,20 pada tahun 2011 menjadi 67,65 pada tahun 2016. Selama periode tersebut, IPM Lampung rata-rata tumbuh sebesar 1,07 persen per tahun.

Gambar 3.12 Perkembangan IPM Lampung, 2011-2016

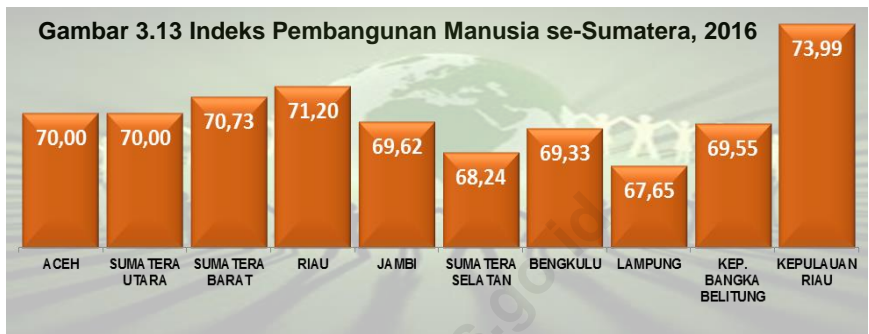


Tabel 3.4 IPM Lampung menurut Komponen, 2011-2016

Komponen	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Angka harapan hidup	Tahun	69,12	69,33	69,55	69,66	69,90	69,94
Harapan lama sekolah	Tahun	11,04	11,37	11,90	12,24	12,25	12,35
Rata-rata lama sekolah	Tahun	7,28	7,30	7,32	7,48	7,56	7,63
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	8 118	8 273	8 415	8 476	8 729	9 156
IPM		64,20	64,87	65,73	66,42	66,95	67,65
Pertumbuhan IPM	%	0,76	1,04	1,33	1,05	0,79	1,05

- ✚ Pada tahun 2016, pencapaian pembangunan manusia se Sumatera cukup bervariasi. IPM berkisar antara 67,65 (Lampung) hingga 73,99 (Kepulauan Riau).
- ✚ Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir berkisar antara 68,33 tahun (Sumatera Utara) hingga 70,97 tahun (Riau). Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah (HLS) berkisar antara 11,71 tahun (Kepulauan Bangka Belitung) hingga 13,89 tahun (Aceh), serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berkisar antara 7,62 tahun (Kepulauan Bangka Belitung) hingga 9,67 tahun (Kepulauan Riau). Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan berkisar antara 8,768 juta rupiah per tahun (Aceh) hingga 13,359 juta rupiah per tahun (Kepulauan Riau).

- ✚ Pada periode ini, tercatat dua provinsi dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat, yaitu Sumatera Selatan (1,16%) dan Bengkulu (1,08%).
- ✚ Tahun 2016 ini, lima provinsi pencapaian IPM masih berada pada status “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$) sementara lima lainnya sudah berstatus “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$).



Tabel 3.5 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi se-Sumatera, 2015-2016

Provinsi	AHH		HLS		RLS		Pengeluaran		IPM		Pertumbuhan IPM 2016
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	
ACEH	69,50	69,51	13,73	13,89	8,77	8,86	8 533	8.768	69,45	70,00	0,79
SUMATERA UTARA	68,29	68,33	12,82	13,00	9,03	9,12	9 563	9.744	69,51	70,00	0,70
SUMATERA BARAT	68,66	68,73	13,60	13,79	8,42	8,59	9 804	10.126	69,98	70,73	1,07
RIAU	70,93	70,97	12,74	12,86	8,49	8,59	10 364	10.465	70,84	71,20	0,51
JAMBI	70,56	70,71	12,57	12,72	7,96	8,07	9 446	9.795	68,89	69,62	1,06
SUMATERA SELATAN	69,14	69,16	12,02	12,23	7,77	7,83	9 474	9.935	67,46	68,24	1,16
BENGKULU	68,50	68,56	13,18	13,38	8,29	8,37	9 123	9.492	68,59	69,33	1,08
LAMPUNG	69,90	69,94	12,25	12,35	7,56	7,63	8 729	9.156	66,95	67,65	1,05
KEP. BANGKA BELITUNG	69,88	69,92	11,60	11,71	7,46	7,62	11 781	11.960	69,05	69,55	0,72
KEPULAUAN RIAU	69,41	69,45	12,60	12,66	9,65	9,67	13 177	13.359	73,75	73,99	0,33

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



*Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
Jl. Basuki Rahmat No 54 Teluk Betung Bandar Lampung, 35215
Email: bps1800@bps.go.id Homepage: <http://lampung.bps.go.id>*

